

**PERILAKU PENCEGAHAN 3M PLUS DENGAN
KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA
MASYARAKAT DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



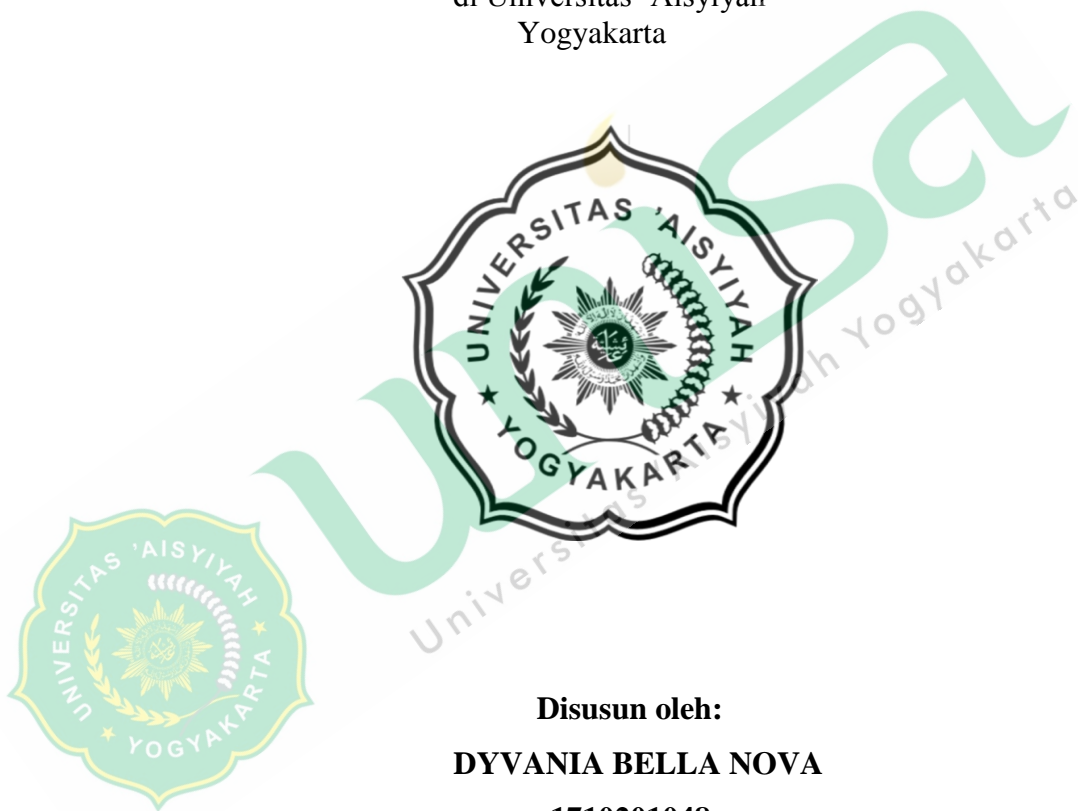
**Disusun oleh:
DYVANIA BELLA NOVA
1710201048**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PERILAKU PENCEGAHAN 3M PLUS DENGAN
KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA
MASYARAKAT DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

DYVANIA BELLA NOVA

1710201048

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERILAKU PENCEGAHAN 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

DYVANIA BELLA NOVA

1710201048

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing

Tanggal

Tanda tangan

Oleh :

: DRS SUGIYANTO, AMK., M.Kes

: 28 Juli 2021 11:43:22



PERILAKU PENCEGAHAN 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*¹

Dyvania Bella Nova², Sugiyanto³

^{2,3}Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Telepon: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

dyvaniabellaa98@gmail.com, Sugiyantogwi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku 3M plus sangat berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di Indonesia. Tingginya kasus DBD sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku pencegahan 3M plus. Jika wabah penyakit DBD tidak dapat teratasi maka angka bebas jentik tidak dapat mencapai target 95%, untuk mengoptimalkan ABJ maka masyarakat lebih tanggap mengenai penerapan perilaku 3M plus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pencegahan 3M plus dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Indonesia. **Metode:** Literature review menggunakan database Google Scholar dan PubMed dengan kriteria inklusi naskah free fulltext, bahasa yang digunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris, dan tahun terbit 2015 sampai 2020. **Hasil:** Hasil dianalisis didapatkan enam jurnal nasional yang menjelaskan perilaku pencegahan 3M plus memiliki hubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di Indonesia. Perilaku 3M Plus yang memiliki hubungan yang dominan terhadap kejadian DBD diantaranya adalah kebiasaan menguras dan menutup rapat-rapat tempat penampungan air. **Simpulan:** Perilaku 3M Plus pada masyarakat di Indonesia perlu dioptimalkan agar menurunkan angka kejadian DBD, untuk perilaku yang perlu ditingkatkan oleh masyarakat mengenai penerapan perilaku 3M plus.

Kata Kunci : Perilaku Pencegahan 3M Plus, Kejadian DBD

Daftar Pustaka : 31 buah (2010-2020)

Halaman : xiii, 131 halaman, 2 gambar, 8 tabel, 10 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PREVENTION BEHAVIOR OF 3M PLUS WITH DENGUE HEMORRHAGIC FEVER INCIDENCES IN INDONESIA COMMUNITIES: A LITERATURE REVIEW¹

Dyvania Bella Nova², Sugiyanto³

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotiro, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

dyvaniabellaa98@gmail.com, Sugiyantogwi@gmail.com

ABSTRACT

Background: 3M plus behavior is closely related to the incidence of dengue hemorrhagic fever in the community in Indonesia. The high number of dengue cases is strongly influenced by the lack of public awareness about 3M plus prevention behavior. If the dengue epidemic cannot resolved, the larva free rate cannot reach the target of 95%. To optimize ABJ, the community should be more responsive to the implementation of 3M plus behavior. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between 3M plus prevention behavior and the incidence of dengue hemorrhagic fever in communities in Indonesia. **Methods:** The study applied literature review using Google Scholar and PubMed databases with the inclusion criteria of free full text manuscripts; languages used were Indonesia and English, and published years 2015 to 2020. **Results:** The results were analyzed; it was found that six national journals explained that 3M plus prevention behavior has a relationship with the incidence of dengue hemorrhagic fever in communities in Indonesia. The behavior of 3M Plus which has a dominant relationship with the incidence of dengue includes the habit of draining and closing water reservoirs tightly. **Conclusion:** 3M Plus behavior in Indonesian society needs to be optimized in order to reduce the incidence of dengue fever, for behaviors that need to be improved by the community regarding the implementation of 3M plus behavior.

Keywords : 3M Plus Prevention Behavior, Dengue Hemorrhagic Fever Incidence

Bibliography : 31 Pieces (2010-2020)

Pages : xiii, 131 Pages, 2 Pictures, 8 Tables, 10 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³PSK lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang prioritas (utama) di Indonesia (Manalu & Munif, 2016). Penyebaran DBD yang secara pesat dikarenakan virus dengue semakin mudah dalam menulari manusia. Selain itu di dukung dengan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD masih kurang.

Meningkatnya angka kejadian berkaitan erat dengan padatnya pemukiman penduduk, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap usaha-usaha kebersihan tempat tinggal dan lingkungan, sehingga akan mengakibatkan luasnya penyebaran virus dengue di berbagai wilayah Indonesia (Anggraini, 2016). Tingginya kasus DBD juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat.

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyatakan 3,9 milyar penduduk dunia di negara tropis dan subtropis terdapat 128 negara berisiko terinfeksi virus dengue dengan 96 juta kasus. Lebih dari 136.000 kasus DBD di Thailand dilaporkan pada bulan Agustus 2016 merupakan kasus tertinggi selama lebih dari 20 tahun. DBD merupakan masalah besar di Asia Tenggara, karena selama periode 40 tahun terjadi kematian 68.977. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kematian rata-rata 1682/tahun karena DBD.

Angka kejadian kasus DBD di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif/mengalami kenaikan. Selama 47 terakhir sejak tahun 1968 terjadi peningkatan yaitu 58 kasus menjadi 126.675 kasus, pada tahun 2015 dari 436 (85%) kabupaten/kota di Indonesia. Pada tahun 2018 jumlah kasus DBD mencapai 65.602 jiwa (IR=24,75 per 100.000 penduduk), dengan jumlah kasus meninggal 467 jiwa (CFR=0,71%). Jumlah kasus DBD di tahun 2019 meningkat mencapai 137.761 (Kristanto & Setyaningsih, 2020).

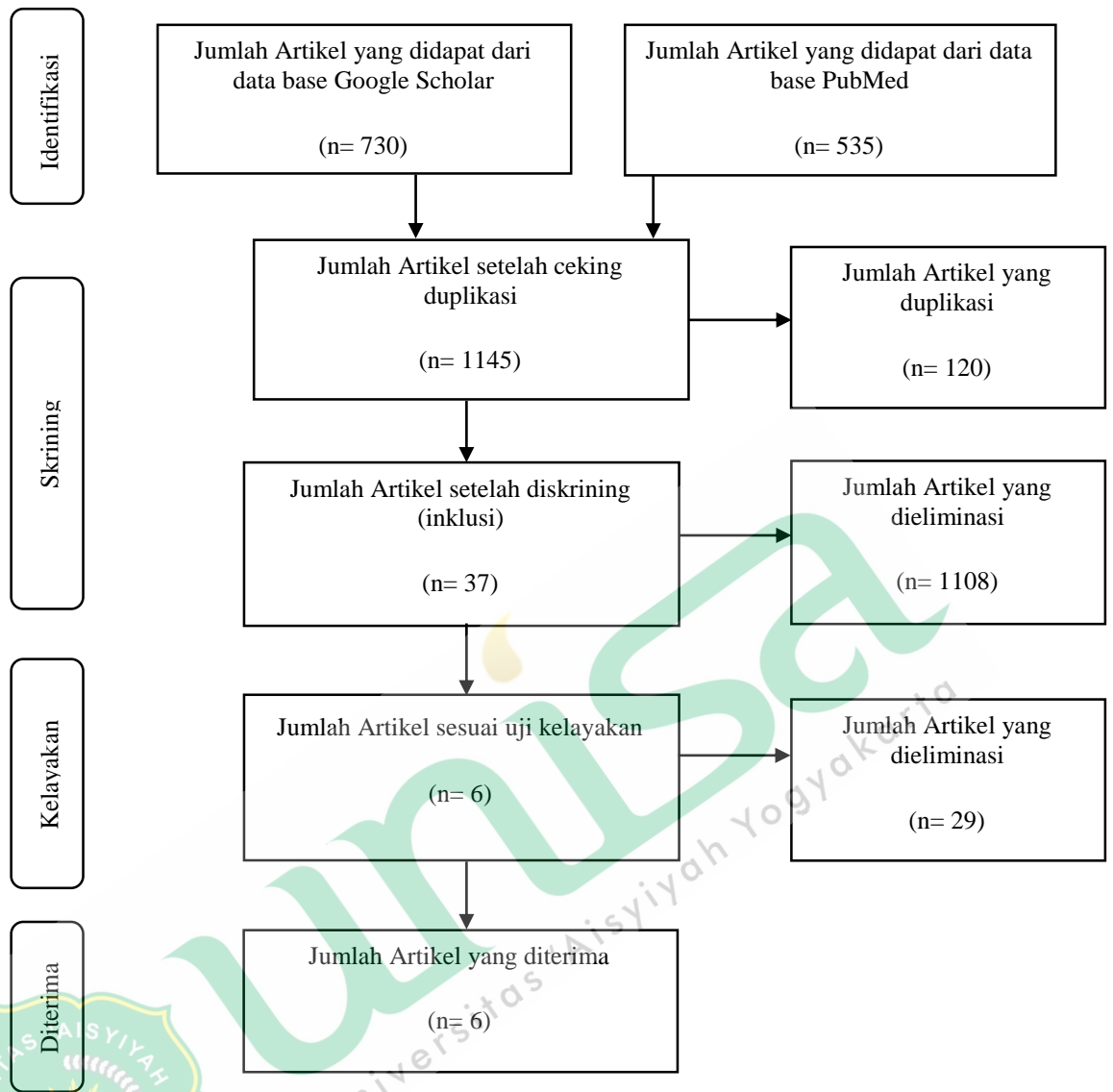
Perilaku pencegahan adalah segala kegiatan atau respon yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan pencegahan suatu penyakit termasuk juga perilaku untuk tidak menularkan penyakit kepada orang lain. Upaya perilaku pencegahan DBD sangat diperlukan karena sangat penting dalam memutus mata rantai kehidupan nyamuk *aedes aegypti*. Peran serta masyarakat dapat berwujud pelaksanaan kegiatan 3M Plus di lingkungannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadriyati, et al., 2016) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan sarana air bersih, penyediaan tempat sampah dan tindakan 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar. Penelitian lainnya oleh (Gusfa & Gusfa, 2018) menyebutkan tidak terdapat hubungan yang signifikan perilaku 3M Plus dengan Kejadian DBD, pada penelitian ini menyebutkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kejadian Demam Berdarah Dengue adalah curah hujan, iklim, cuaca, kecepatan angin, lingkungan, pengembangbiakan nyamuk aedes aegypti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku pencegahan 3M plus dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat Indonesia berdasarkan penelusuran literature review.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan artikel penelitian yang sudah terpublikasi jurnal. Strategi pencarian literature menggunakan PICOST. Keyword yang digunakan adalah Perilaku Pencegahan 3M Plus ATAU Kejadian Demam Berdarah Dengue, 3M Plus Preventive Behavior OR Dengue Hemorrhagic Fever Incident. Penelusuran literature menggunakan *JBICritical Appraisal* berupa *Checklist for Analytical Case Control* dan *Cross Sectional*. Hasil penelusuran didapatkan 1.265 artikel, setelah dilakukan ceking duplikasi terdapat 120 artikel yang duplikasi, sehingga tersisa 1.145 artikel. Dari 1.145 sebanyak 1.108 yang dieliminasi, sehingga artikel yang sesuai inklusi ada 37. Setelah itu dilakukan uji kelayakan terdapat 29 artikel tereliminasi, sehingga yang diterima sesuai uji kelayakan ada 6 artikel. Proses penelusuran artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Rangkuman Literature Review

Berdasarkan hasil penelusuran literature dari dua database, Google Scholar dan PubMed dengan menggunakan kata kunci Perilaku Pencegahan 3M Plus ATAU Kejadian Demam Berdarah Dengue, 3M Plus Preventive Behavior OR Dengue Hemorrhagic Fever Incident, didapatkan 6 jurnal yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian ini. Hasil rangkuman jurnal yang sudah didapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Rangkuman Literature Review

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1	Pengaruh Perilaku Masyarakat Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau/Mesi Yurez, Thamrin, Riki Apriyandi/2018	1. Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Lingkungan 2. Volume: 12 3. Issue: 2 4. Tahun: 2018 5. No. ISSN: 1978-5283	Indonesia (Provinsi Riau)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan antara perilaku 3M plus, kondisi lingkungan, keberadaan kondisi lingkungan, keberadaan masyarakat dengan penyakit DBD Demam Berdarah Dengue(DBD) di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.	Kuantitatif dengan pendekatan case control study.	Data yang diperoleh dengan pengukuran langsung serta data sekunder dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Uji statistik: uji chi square.	Populasi: jumlah seluruh kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Sampel: 31 kasus dan 31 kontrol.	1. Perilaku 3M plus berhubungan dengan kejadian DBD dengan Odds Ratio (OR)= 7,028 artinya responden yang tidak melakukan perilaku 3M plus 7 kali lebih banyak pada penderita DBD daripada yang bukan penderita DBD. 2. Kelembaban berhubungan dengan kejadian DBD dibuktikan dengan Odds Ratio (OR)= 10,185 artinya responden dengan kelembaban rumah yang beresiko 10 kali lebih banyak pada penderita DBD daripada

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
									<p>yang bukan penderita DBD.</p> <p>3. Keberadaan jentik berhubungan dengan kejadian DBD dengan Odds Ratio (OR)= 14,268 artinya responden dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti 14 kali lebih banyak pada penderita DBD.</p> <p>4. Intensitas cahaya berhubungan dengan kejadian DBD dengan Odds Ratio (OR)= 8,750 artinya responden dengan intensitas cahaya rumah yang beresiko 8 kali lebih banyak pada penderita daripada bukan DBD.</p> <p>5. Kepadatan penduduk yang sangat padat ber-</p>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Meode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
2	Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus terhadap kejadian Demam Berdarah/Tyagita Widya Sari, Retno Putri/2019	1. Nama Jurnal: Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia 2. Volume: 3 3. Issue: 2 4. Tahun: 2019 5. No. ISSN: -	Indonesia (Pekanbaru)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.	Menggunakan desain observasional dengan pendekatan kasus kontrol.	Data yang diperoleh dengan wawancara dan lembar observasi. Uji statistik: Chi Square.	Populasi: penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel: Total sampling kelompok kasus sebanyak 40 dan kelompok kontrol sebanyak 80.	hubungan dengan angka kejadian DBD. 1. Hubungan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa praktik M1 (menguras TPA), keberadaan kawat kassa nyamuk dalam ventilasi rumah, kebiasaan menggantung pakaian, dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk berhubungan dan merupakan faktor risiko terkuat terhadap kejadian DBD. 2. Untuk menurunkan angka kejadian DBD



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
3	Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta/ Sinta/2018	1. Nama Jurnal: Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada 2. Volume: 7 3. Issue: 2 4. Tahun: 2018	Indonesia (Surakarta)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan perilaku 3M plus masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas	Menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan cross sectional.	Data yang diperoleh dengan kuisioner. Uji yang digunakan dengan analisis korelasi spearman.	Populasi: semua masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta (RT 09 RW 20 Kelurahan	,diharapkan pemerintah, dalam hal ini petugas Puskesmas, harus selalu memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai PSN 3M Plus yang merupakan upaya paling efektif dan efisien dibandingkan upaya pencegahan dan pemberantasan DBD lainnya. 1. Perilaku 3M plus masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta tahun 2015 yaitu sebesar 81,2% (112 orang). 2. Kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambir-

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
5.	No. ISSN: 2655-4917				Gambirsari Surakarta.			Kadipiro) sebanyak 213 orang. Sampel: masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta (RT 09 RW 20 Kelurahan Kadipiro) sebanyak 138 orang (dengan teknik simple random sampling).	sari Surakarta bulan Januari 2014-Maret 2015 yaitu sebesar 5,8% (8 orang) dari 138 orang. 3. Ada hubungan perilaku 3M plus masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta tahun 2015 dengan nilai p-value= 0,000 dan rs= 0,515.
4	Pemberantasan Nyamuk (Psn) Berkorelasi Dengan Penurunan Demam Berdarah di Kabupaten Banjarnegara/Bayu Suseno/2019	Sarang 1. Nama Jurnal: Chemical Information and Modeling 2. Volume: 53	Indonesia (Banjarnegara)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan keja-	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Data yang diperoleh dengan kuisioner dan observasi. Uji statistik: chi square.	Populasi: masyarakat di Desa Wanadri Kecamatan Bawang, Kabupaten	1. Menguras tempat penampungan air (TPA) berhubungan dengan kejadian demam berdarah

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
		3. Issue: 9 4. Tahun: 2019 5. No. ISSN: -			dian Demam Berdarah Dengue.			Banjarnegara. Sampel: 61 orang.	dengue. 2. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air(TPA) berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. 3. Kebiasaan memakai kelambu dan memelihara ikan tidak memiliki hubungan dengan kejadian DBD. 4. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk untuk memutus mata rantai penularan Demam Berdarah Dengue harus lebih ditingkatkan lagi.
5	Hubungan Lingkungan Tindakan Sanitasi dan 3M Plus Terhadap Kejadian DBD	1. Nama Jurnal: Jurnal Endurance	Indonesia (Jambi)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan tempat	Kuantitatif dengan pendekatan cross	Data diperoleh dengan lembar observasi dan kuisioner.	Populasi: seluruh masyarakat yang ada	1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39 responden memili-



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
	/Armini Hadriyati, Rara Marisdayana, dan Ajizah/2016	2. Volume: 1 3. Issue: 1 4. Tahun: 2016 5. No. ISSN: -			penampungan air bersih, penyediaan tempat sampah dan tindakan melakukan 3M Plus terhadap kejadian DBD.	sectional.	Uji statistik: chi square.	di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi yaitu berjumlah 10932 K. Sampel: 95 responden (yang diambil) dalam penelitian ini sesuai kaedah proportion al random sampling.	ki tempat penampungan air bersih kurang baik dan terdapat jentik nyamuk dan terdapat 56 responden memiliki tempat penampungan air bersih yang baik dan tidak terdapat jentik, dan ada hubungan bermakna antara sarana air bersih dengan kejadian demam berdarah dengue (p value 0,006). 2. Hasil Penelitian menunjukkan 43 responden memiliki penyediaan tempat pembuangan sampah kurang baik dan 52 responden memiliki tempat



WIRMA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
									<p>pembuangan sampah kurang baik dan 52 responden memiliki tempat pembuangan sampah yang baik, dan ada hubungan bermakna antara penyediaan tempat pembuangan sampah yang baik, dan ada hubungan bermakna antara penyediaan tempat pembuangan sampah dengan kejadian demam berdarah dengue dengan nilai p value= 0,002.</p> <p>3. Hasil Penelitian terdapat 38 responden melakukan tindakan 3M Plus kurang baik dan terdapat 57 responden yang melakukan tindak-</p>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
									<p>an 3M Plus dengan baik. Dan ada hubungan bermakna antara tindakan 3M Plus dengan kejadian demam berdarah dengue dengan nilai p-value 0,048.</p> <p>4. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi, disarankan agar Dinas Kesehatan Kota Jambi dapat meningkatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB), dan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit DBD sehingga peningkatakan penyakit DBD dapat menurun.</p>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
6	Analisa Menguras Menutup Dan Mengubur (3M Plus) Pada Kepala Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Dusun Branjangan Tijayan Manisrenggo Klaten/ Dewi Ariyani Wulandari/2016	1. Nama Jurnal: Jurnal Kesehatan Masyarakat 2. Volume: 9 3. Issue: 1 4. Tahun: 2016 5. No. ISSN: -	Indonesia (Klaten, Jawa Tengah)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku 3M Plus pada kepala keluarga dengan kejadian DBD di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten.	Analitik observasion al dengan pendekatan cross sectional.	Data yang diperoleh dari lembar periksa. Uji statistik: chi square.	Populasi: 122 Kepala Keluarga. Sampel: 55 orang.	1. Pengetahuan dengan kejadian DBD sebesar 0,030 dan perilaku 3M plus dengan kejadian DBD sebesar 0,016. 2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga kategori baik sebanyak 61,8%, cukup 20% dan kurang 18,2%. Perilaku kepala keluarga tentang 3M plus kategori baik sebanyak 23,6%, cukup 27,3%, dan kurang 49,1%. 3. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian DBD dan ada hubungan perilaku 3M Plus dengan



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

No	Judul/Penulis/Tahun	Komponen Jurnal	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
									kejadian DBD di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelusuran literature review pada tabel 1, didapatkan 6 jurnal nasional yang seluruhnya sudah teridentifikasi pada LIPI dengan menggunakan bahasa Indonesia dan penelitian dilakukan di Negara Indonesia. Tujuan dari ke 6 jurnal ini didapatkan persamaan dengan tujuan literature review yaitu mengetahui hubungan perilaku pencegahan 3M plus dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Indonesia berdasarkan penelusuran literature. Jenis penelitian dari ke 6 jurnal adalah dengan metode cross sectional dan case control. Populasi dan sampel dari ke 6 jurnal adalah masyarakat Indonesia yang didominasi dengan umur 15-50 tahun. Hasil penelitian dari ke 6 jurnal menunjukkan adanya hubungan perilaku pencegahan 3M plus dengan kejadian demam berdarah dengue.

2. Data Karakteristik Responden

Hasil analisis dari ke 6 jurnal didapatkan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15-50 tahun	1	16,7
21-30 tahun	1	16,7
31-40 tahun	1	16,7
Tidak menyebutkan	3	50
Jenis Kelamin		
Perempuan	2	33,3
Laki-laki	1	16,7
Laki-laki dan Perempuan	1	16,7
Tidak menyebutkan	2	33,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2	33,3
Tidak menyebutkan	4	66,7
Total	6	100

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 6 jurnal yang sudah dianalisis dalam *literature review* didapatkan hasil berdasarkan umur responden yaitu umur 21-30 tahun dalam jurnal pertama (16,7%), umur 31-40 tahun dalam jurnal kedua (16,7%), umur 15 – 50 tahun disebutkan dalam jurnal ketiga (16,7%), dan 3 jurnal lainnya tidak disebutkan (50%). Berdasarkan jenis kelamin yang menyebutkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 2 jurnal (33,3%), responden laki-laki ada 1 jurnal (16,7%), responden laki-laki dan perempuan 1 jurnal (16,7%) dan 2 jurnal lainnya

(33,3%) tidak menyebutkan. Berdasarkan pekerjaan terdapat 2 jurnal menyebutkan tidak bekerja (33,3%) dan yang tidak menyebutkan sebanyak 4 jurnal (66,7%). Pada jurnal pertama karakteristik responden di dominasi umur 21-30 tahun ada 32 orang, untuk jenis kelamin didominasi perempuan sebesar 52 orang dan kelompok pekerjaan didominasi ibu rumah tangga, untuk jumlah responden keseluruhan 31 kelompok kasus dan 31 kelompok kontrol.

Pada jurnal kedua karakteristik responden didominasi umur 31-40 orang ada 35 orang dan untuk jenis kelamin di dominasi perempuan berjumlah 79 orang, untuk jumlah keseluruhan kelompok kasus ada 40 orang dan kelompok kontrol 80 orang. Untuk jurnal ketiga karakteristik responden pada umur 15-50 tahun dengan jumlah 138 orang untuk jenis kelamin perempuan 69 orang(50%) dan laki-laki 69 orang(50%) dan untuk pekerjaan didominasi tidak bekerja yaitu sebesar 86 orang(62,3%). Untuk jurnal keempat ada 61 responden dengan 45 responden pernah DBD dan 16 responden tidak DBD.

Pada jurnal kelima sebanyak 95 responden dengan 28 responden pernah DBD dan 67 responden tidak DBD. Untuk jurnal keenam karakteristik responden pada jenis kelamin laki-laki dengan 55 responden pada kepala keluarga.

3. Metode Pengumpulan Data

Hasil analisis dari ke 6 jurnal didapatkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Frekuensi	Prosentase (%)
Instrumen		
Kuesioner	4	66,7
Pengukuran langsung/lembar periksa	2	33,3
Rancangan penelitian		
<i>Case control</i>	2	33,3
<i>Cross sectional</i>	4	66,7

Uji Statistik		
Uji <i>Chi Square</i>	5	83,3
Uji korelasi Spearman	1	16,7
<hr/>		
Total	6	100

Berdasarkan tabel 3 dari 6 jurnal yang dianalisis terdapat 4 jurnal menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data (66,7%). Pada jurnal kedua dengan kuisoner dengan 6 item pertanyaan mengenai M1(menguras TPA), M2(menutup TPA), M3(mendaur ulang barang bekas), keberadaan kawat kasa nyamuk pada ventilasi rumah, kebiasaan menggantung pakaian, dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk dengan kategori melakukan dan tidak melakukan. Untuk jurnal ketiga dengan kuisoner yang membahas perilaku 3M plus dengan kategori melakukan dan tidak melakukan.

Pada jurnal keempat dengan kuisoner 4 item pertanyaan mengenai membersihkan TPA, menutup rapat-rapat TPA, kebiasaan memakai kelambu, dan memelihara ikan pemakan jentik dengan kategori melakukan dan tidak melakukan. Pada jurnal kelima dengan kuisoner 2 pertanyaan perilaku 3M plus baik dan kurang baik. Untuk 2 jurnal lainnya (33,3%) menggunakan pengukuran langsung/lembar periksa sebagai instrument penelitian.

Pada jurnal pertama menggunakan pengukuran langsung serta data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan berupa data angka kejadian DBD untuk Provinsi Riau dan Kabupaten Pelalawan serta Puskesmas Berseri berupa data angka kejadian DBD dan alamat pasien yang terkena DBD di wilayah kerja. Pada jurnal keenam untuk pengetahuan diukur dengan 14 pertanyaan dan perilaku 10 pertanyaan. Berdasarkan rancangan penelitian terdapat 2 jurnal dengan menggunakan metode *case control* (33,3%) sedangkan 4 jurnal lainnya (66,7%) menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengujian statistik penelitian dari 6 jurnal yang dianalisis didapatkan sebanyak 5 jurnal (83,3%)

menganalisis dengan menggunakan uji *chi square* dan 1 jurnal menggunakan uji korelasi *spearman*.

4. Perilaku Pencegahan 3M Plus

Hasil analisis literature review mengenai perilaku pencegahan 3M plus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan 3M Plus

Perilaku 3M Plus	Frekuensi jenis kelompok				Total	
	Kelompok kasus dan control		Cross sectional		f	%
	f	%	f	%		
Tidak dilakukan	2	33,3	1	16,7	3	50,0
Dilakukan	-	-	3	50,0	3	50,0
Total	2	33,3	4	66,7	6	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil pada jurnal yang memiliki kelompok kasus dan control terdapat 2 jurnal (33,3%) yang tidak menerapkan perilaku 3M Plus. Pada kelompok cross sectional didapatkan sebanyak 1 jurnal (16,7%) tidak melakukan perilaku 3M plus dan 3 jurnal (50%) menerapkan perilaku 3M plus. Untuk perilaku pencegahan 3M Plus pada kelompok kasus dan kontrol terdapat 2 (33,3%) jurnal yang tidak melakukan perilaku 3M plus, sedangkan pada cross sectional terdapat 1 jurnal (16,7%) yang tidak melakukan perilaku 3M plus. Penelitian oleh (Sinta, 2018) menjelaskan bahwa persentase perilaku 3M plus tertinggi pada kelompok tidak DBD yaitu sebesar 112 orang (81,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan presentase tertinggi sebesar 112 orang (81,2%) dari 130 orang. Ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah menerapkan perilaku 3M plus masyarakat (Data Primer, 2015). Keberhasilan PSN-DBD ini dikarenakan motivasi yang tinggi dari pihak ketua RT dalam menggerakkan masyarakatnya untuk berperilaku 3M plus. Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam memberikan panutan untuk dicontoh oleh masyarakat.

Hasil penelitian (Sinta, 2018) didukung oleh penelitian (Hadriyati, et al., (2016)) menunjukkan bahwa terdapat 38 responden melakukan tindakan 3M Plus kurang baik dan terdapat 57 responden yang melakukan tindakan 3M Plus dengan baik, pada 57 responden yang berperilaku baik di dominasi oleh responden yang tidak terkena DBD berjumlah 45 responden. Pada penelitian ini ada hubungan bermakna antara tindakan 3M Plus dengan kejadian demam berdarah dengue dengan nilai $p\text{-value} = 0,048$ ($p \leq 0,05$). Bagi Dinas Kesehatan disarankan agar Dinas Kesehatan dapat meningkatkan Program kesehatan seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) dan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit DBD sehingga peningkatan penyakit DBD dapat menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulandari, (2016)) perilaku 3M Plus kurang baik 27 responden, cukup 15 responden, dan perilaku yang baik 13 responden, untuk perilaku yang baik di dominasi pada responden yang tidak terkena DBD, pada penelitian ini terdapat hubungan perilaku 3M plus dengan kejadian DBD dengan nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$.

Pada penelitian (Yurez, et al., (2018)) perilaku 3M plus bahwa pada kelompok kasus ada 22 responden (73,3%) yang tidak melakukan perilaku 3M plus dan 9 responden (28,1%) yang melakukan perilaku 3M plus, sedangkan pada kelompok kontrol ada 8 responden (26,7%) yang tidak melakukan perilaku 3M plus dan 23 responden (71,9%) melakukan perilaku 3M plus. Pada penelitian ini penerapan perilaku 3M plus berhubungan dengan kejadian DBD dengan Odds Ratio (OR) = 7,028 artinya responden yang tidak melakukan perilaku 3M plus 7 kali lebih banyak pada penderita DBD daripada yang bukan penderita DBD.

Hasil penelitian lain oleh penelitian (Sari & Putri, (2019)) yang menjelaskan bahwa variabel yang terbukti berhubungan dan merupakan faktor risiko kejadian DBD

adalah praktik menguras TPA, keberadaan kawat kassa nyamuk, kebiasaan menggantung pakaian, dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk ($p\text{-value} < 0,05$ dan $OR > 1$; 95% CI tidak melewati rentang angka 1. Variabel praktik menutup TPA dan praktik mendaur ulang barang bekas tidak memiliki hubungan yang bermakna dan bukan merupakan faktor risiko kejadian DBD ($p\text{-value} > 0,05$). Sejalan dengan penelitian (Suseno, 2019) bahwa faktor resiko terjadinya DBD adalah perilaku membersihkan TPA ($p=0,000$) dan menutup rapat-rapat TPA ($p=0,005$). Perilaku 3M Plus telah dijelaskan dalam hadist yang menegaskan bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman.

5. Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil analisis *literature review* mengenai perilaku pencegahan 3M plus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kejadian Demam Berdarah Dengue

Kejadian Demam Berdarah Dengue	Frekuensi jenis kelompok				Total	
	Kelompok kasus dan kontrol		Cross sectional		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	2	33,3	1	16,7	3	50,0
Rendah	-	-	3	50,0	3	50,0
Total	2	33,3	4	66,7	6	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil pada jurnal yang memiliki kelompok kasus dan kontrol terdapat 2 jurnal (33,3%) yang kejadian demam berdarah dengue terbanyak/tinggi pada kelompok kasus daripada kelompok kontrol karena kurangnya kesadaran akan melakukan penerapan perilaku 3M Plus. Pada kelompok cross sectional didapatkan sebanyak 1 jurnal (16,7%) kejadian demam berdarah dengue mengalami kasus yang tinggi dan 3 jurnal (50%) kasus kejadian demam berdarah dengue rendah/sedikit.

Berdasarkan hasil analisis review jurnal dalam penelitian ini diperoleh bahwa persentase kejadian DBD tinggi pada kelompok yang tidak menerapkan perilaku 3M Plus, hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Yurez, et al., (2018)) yang menjelaskan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian kejadian DBD dengan penerapan perilaku 3M plus merupakan salah satu bentuk tindakan untuk memutus rantai penularannya, salah satunya adalah dengan cara memberantas jentik nyamuk penularannya, memperbaiki perilaku 3M plus yang tidak ideal seperti tidak lagi menggantung pakaian bekas pakai di belakang pintu, menguras bak mandi seminggu sekali serta menutup tempat-tempat penampungan air dan menaburkan serbuk abate sesuai dosis ditempat penampungan air yang sulit dikuras.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Sari & Putri, (2019)) yang menjelaskan bahwa responden yang tidak menerapkan perilaku 3M Plus beresiko lebih besar untuk mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan responden yang menerapkan perilaku 3M Plus. Penelitian (Sinta, 2018) hasil penelitian ini mengenai kejadian DBD responden menunjukkan dari 138 responden, presentase tertinggi pada kelompok tidak terkena DBD yaitu sebesar 94,2% (130 orang). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan perilaku 3M plus masyarakat dengan baik sehingga persentase kelompok yang tidak terkena DBD lebih tinggi daripada kelompok yang terkena DBD (Data Primer, 2015).

Pada penelitian oleh (Hadriyati, et al., (2016)) yang menjelaskan bahwa untuk mengurangi kejadian DBD yaitu dengan menerapkan perilaku 3M Plus yaitu menguras tempat penampungan air, mengubur barang bekas serta memberikan dengan bubuk abate dalam jangka waktu 2-3 bulan sekali. Hal tersebut terbukti dapat mengurangi kejadian DBD secara efektif. Perilaku penerapan 3M plus yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya penyakit dan memudahkan penularannya kepada orang

sehat. Sejalan dengan penelitian (Suseno, 2019) bahwa untuk mengurangi kejadian DBD dengan menerapkan perilaku membersihkan tempat penampungan air dan menutup tempat penampungan air.

6. Perilaku Pencegahan 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil analisis literature review mengenai perilaku pencegahan 3M plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Perilaku Pencegahan 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Perilaku Pencegahan 3M Plus	Frekuensi jenis kelompok				Total	
	Kelompok kasus dan kontrol		Cross sectional		f	%
	f	%	f	%		
	Tidak dilakukan		Dilakukan			
Kejadian DBD: Tinggi	2	33,3	1	16,7	3	50,0
Rendah	-	-	3	50,0	3	50,0
Total	2	33,3	4	66,7	6	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil pada jurnal yang memiliki kelompok kasus dan kontrol terdapat 2 jurnal (33,3%) yang tidak menerapkan perilaku 3M Plus pada kelompok kasus, karena kesadaran akan penerapan perilaku 3M plus masih kurang sehingga mengakibatkan kejadian DBD meningkat. Pada kelompok cross sectional didapatkan sebanyak 1 jurnal (16,7%) masih kurang kesadaran melakukan perilaku 3M plus dan 3 jurnal (50%) sudah menerapkan perilaku 3M plus sehingga kejadian DBD rendah/sedikit.

Beberapa referensi jurnal yang sudah diteliti didapatkan hasil terdapat hubungan perilaku pencegahan 3M plus dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Indonesia. (Wulandari, (2016)) dalam penelitiannya menggunakan uji korelasi diperoleh pengetahuan dengan kejadian DBD sebesar 0,030 dan perilaku 3M plus dengan kejadian DBD sebesar 0,016, ada hubungan pengetahuan dengan kejadian DBD dan ada hubungan perilaku 3M plus dengan kejadian DBD di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten.

Penelitian lain oleh (Hadriyati, et al., (2016)) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan 3M Plus dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar (p value = 0,048 $p \leq 0,05$). Sejalan dengan penelitian (Sinta, 2018) menunjukkan hasil terdapat hubungan perilaku 3M plus masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta tahun 2015 dengan nilai p value = 0,000 dan $rs = 0,515$.

Dalam penelitian (Yurez, et al., (2018)) juga menjelaskan upaya dalam pengendalian demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat dapat dilakukan dengan gerakan 3M plus. Upaya pencegahan dan pengendalian ini merupakan salah satu bentuk tindakan untuk memutus rantai penularannya dengan cara memberantas jentik nyamuk dan penularannya. Memperbaiki perilaku 3M plus yang tidak ideal seperti tidak lagi menggantungkan pakaian di belakang pintu, menguras bak mandi seminggu sekali, menutup tempat-tempat penampungan air, serta menaburkan serbuk abate sesuai dosis di tempat penampungan air yang sulit dikuras.

Penelitian (Sari & Putri, (2019)) menyebutkan bahwa menguras TPA, keberadaan kawat kasa nyamuk dalam ventilasi rumah, kebiasaan menggantungkan pakaian, dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk merupakan faktor resiko dengan kejadian DBD. Penelitian ini sejalan dengan (Suseno, 2019) menunjukkan bahwa membersihkan tempat penampungan air dan menutup rapat-rapat penampungan air berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu perilaku memakai kelambu dan memelihara ikan pemakan jentik.

Penelitian dari keenam jurnal tersebut sesuai dengan (Ariani, 2016) yang menjelaskan bahwa pencegahan terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue, dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui cara 3M Plus yaitu dengan menguras tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi dikuras minimal satu

minggu sekali. Hal ini dilakukan karena periode pertumbuhan telur, jentik, dan kepompong selama 8-12 hari, sehingga harus dikuras supaya nyamuk mati sebelum menjadi nyamuk dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan literature review dari 6 jurnal penelitian sebelumnya sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna perilaku 3M plus dengan kejadian DBD di wilayah Indonesia. Perilaku pencegahan 3M plus yang dilakukan masyarakat dengan baik tentunya mengurangi resiko kejadian DBD. Untuk itu masyarakat Indonesia di suatu lingkup wilayah harus mengingatkan satu dengan yang lainnya agar lebih tanggap terhadap pencegahan perilaku 3M Plus agar menurunkan angka kejadian DBD sehingga Angka Bebas Jentik(ABJ) sesuai target 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 321-328.
- Ariani, A.P. (2016). Demam Berdarah Dengue(DBD). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hadriyati, A., Marisdayana, R. & A. (2016). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Tindakan 3M Plus terhadap Kejadian DBD. *Jurnal Endurance*, 1(1), 11-16. <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v1i1.601>
- Kristanto, B. & Setyaningsih, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45-52.
- Manalu, H. S. P. & Munif, A. (2016). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Penegahan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 69-76.
- R. & Gusfa, E. (2018). Hubungan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Keperawatan*, 12(8), pp. 108-113.
- Sari, T. W. & Putri, R. (2019). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru; Studi Kasus Kontrol. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 55-60.

- Sinta, P. (2018). Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 7(2), 89-98. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Suseno, B. (2019). Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Berkorelasi dengan Penurunan Kejadian Demam Berdarah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1)(9), 16-21.
- Wulandari, D. A. (2016). Analisa Menguras, Menutup, dan Mengubur (3M Plus) pada Kepala Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Branjangan Tijayan Manisrenggo Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 531-539.
- Yurez, M., T. & Apriyandi, R. (2018). Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Kondisi Lingkungan terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(2), 184-204.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta